

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN PINTAR
PERKALIAN SORONG TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS III UPT SDN 173 GRESIK**

¹ Andriyan Setiyo, ² Noviardani Kartika Prameswari, ³ Alfina Citrasukmawati,
⁴ Suhartini Nurul Azminah

Institusi/lembaga Penulis ¹PGSD STKIP BIM Surabaya
Institusi / lembaga Penulis ²PGSD STKIP BIM Surabaya
Institusi/lembaga Penulis ³PG-PAUDSTKIP BIM Surabaya
Institusi / lembaga Penulis ⁴PG-PAUD STKIP BIM Surabaya

Alamat e-mail : ¹ andrianst53@gmail.com,
Alamat e-mail : ² noviardani@stkipbim.sc.id,
Alamat e-mail : ³ Alfinacitrasukmawati@stkipbim.ac.id ,
Alamat e-mail : ⁴ nurul.azmin55@gmail.com ,

ABSTRACT

This study aims to assess the influence of the use of smartboard media on student learning outcomes in mathematics lessons for grade III of UPT SDN 173 Gresik. The approach used is quantitative, because all data collected are numbers, the measurement results are carried out using statistical methods. The instruments used to collect data include observations, learning outcome tests, questionnaires, and documentation. Before conducting the analysis, the data were first tested through a normality test to ensure its distribution. The test results showed that the pretest data in the experimental class had a sig value (2-tailed) = $0.027 < 0.05$, so the data was not normally distributed. The posttest data in the experimental class was also not normal with a sig value (2-tailed) = $0.000 < 0.05$. Meanwhile, in the control class, the pretest data had a sig (2-tailed) = $0.004 < 0.05$ so it was not normal, while the posttest data had a sig (2-tailed) = $0.117 > 0.05$, which means it was normally distributed. Based on the results of the Wilcoxon Signed Ranks Test, a significance value (2-tailed) of 0.000 was obtained which was smaller than 0.05. Thus, H_0 was rejected and H_1 was accepted. This finding indicates that there was a significant difference between the pretest and posttest scores in the experimental class. Furthermore, the Mann-Whitney U test showed a difference in posttest scores between the experimental and control classes, with a significance value of 0.000 which was below 0.05, so H_0 was rejected and H_1 was declared accepted.

Keywords: Smart Multiplication Board, Learning Media, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menilai pengaruh pada penggunaan media papan pintar terhadap hasil belajar siswa di pelajaran matematika kelas III UPT SDN 173 Gresik. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, di karena seluruh data yang dikumpulkan merupakan angka, hasil pengukuran dilakukan dengan metode statistik. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi, tes hasil belajar, angket, serta dokumentasi. Sebelum melakukan analisis, data diuji terlebih dahulu melalui uji normalitas untuk memastikan distribusinya. Hasil uji menunjukkan bahwa data pretest pada kelas eksperimen memiliki nilai sig (2-tailed) = 0,027 < 0,05, sehingga data tidak berdistribusi normal. Data posttest kelas eksperimen juga tidak normal dengan nilai sig (2-tailed) = 0,000 < 0,05. Sementara itu, pada kelas kontrol, data pretest memiliki sig (2-tailed) = 0,004 < 0,05 sehingga tidak normal, sedangkan data posttest memiliki sig (2-tailed) = 0,117 > 0,05, yang berarti berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen. Selanjutnya, uji Mann-Whitney U menunjukkan adanya perbedaan nilai posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 dinyatakan diterima.

Kata Kunci : Papan Pintar Perkalian, Media Pembelajaran, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan seseorang secara sadar untuk mengembangkan beragam potensi yang dimilikinya, mencakup aspek spiritual, emosional, intelektual, moral, dan keterampilan, sehingga individu tersebut mampu menjadi pribadi yang berguna bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Menurut (Rahman et al., 2022), pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilalui setiap peserta didik untuk membantu mereka memahami, menyadari, serta mencapai kedewasaan, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pendidikan merupakan fondasi untuk menciptakan masa depan yang cerah, maka perlu

penyampaian materi menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif.

Menurut (Nurrita, 2018) Media pembelajaran merupakan sarana yang mendukung proses belajar mengajar, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat dibutuhkan agar siswa dapat memaksimalkan proses belajar. Salah satu media yang cocok digunakan dalam pembelajaran matematika adalah papan pintar perkalian sorong, karena media ini membantu siswa mengenali dan memahami operasi

perkalian dengan lebih mudah dan cepat.

Banyak siswa yang mengatakan bahwa matematika pembelajaran yang sulit. Tapi matematika sebenarnya pembelajaran yang sangat menyenangkan apabila siswa belajar dengan benar. Contohnya di materi perkalian masih banyak siswa kelas III masih mengalami kesulitan dalam menghitung perkalian. Oleh karena itu, peneliti memilih memanfaatkan media papan pintar perkalian sorong digunakan dalam proses pembelajaran perkalian supaya peserta didik dapat lebih mudah memahami materi. (Afifah & Fitriawanati, 2021) menyatakan bahwa Guru harus menggunakan berbagai cara untuk mengajarkan materi perkalian ke siswa agar mudah dipahami. Operasi hitung perkalian merupakan materi yang harus dipahami oleh siswa yang nantinya dalam operasi perkalian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah yang di hadapi di kelas III sekolah dasar kebanyakan kesulitan dalam menghitung perkalian. Mengerjakan 1 soal perkalian membutuhkan banyak waktu, solusi yang tepat untuk peserta didik yang masih kesulitan dalam menghitung perkalian yaitu dengan media pembelajaran papan pintar perkalian sorong. Menurut (Afifah & Fitriawanati, 2021) Salah satu media pembelajaran untuk mengatasi permasalahan belajar matematika

pada materi perkalian adalah media pembelajaran Papan Perkalian Pintar Matematika (Panlintermatika).

Media ini dirancang untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal perkalian dasar pada kelas III SD. Dengan menggunakan media ini, guru tidak perlu mengulang-ulang penjelasan materi, sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran matematika secara lebih cepat dan efektif. Menurut (Mahardika et al., 2021) Media pembelajaran sebagai perantara antara pengajar dan peserta untuk memahami pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh (Armin & Purwati, 2021) dengan judul penelitian pengaruh penggunaan media papan cerdas perkalian terhadap hasil belajar matematika materi perkalian siswa kelas II di SD Negeri 75 Buton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media papan cerdas perkalian memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika materi perkalian pada siswa kelas II Di SD Negeri 75 Buton.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Febrianingrum, 2022) dengan judul penelitian peran media papan perkalian terhadap hasil belajar matematika materi perkalian kelas V SD. Dengan menggunakan media papan perkalian, siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep pembelajaran, terutama materi perkalian. Pembelajaran melalui media ini dapat melatih kemampuan berpikir cepat siswa, mempermudah

pemahaman konsep perkalian, serta meningkatkan antusiasme mereka dalam mengikuti pelajaran, sehingga berdampak positif pada hasil belajar.

Media papan pintar perkalian sorong dipilih karena dinilai mampu mempermudah siswa dalam memahami konsep perkalian secara interaktif dan menyenangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk melihat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan media tersebut dan yang tidak. Hasil penelitian diharapkan memberikan informasi tentang efektivitas media pembelajaran inovatif dalam meningkatkan pemahaman matematika siswa. Menurut (Mahardika et al., 2021) Media pembelajaran sebagai perantara antara pengajar dan peserta untuk memahami pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Manfaat pembelajaran menggunakan media papan pintar perkalian sorong ini diharapkan mampu menjadi keterlibatan dalam pengembangan teori pembelajaran khususnya dalam penerapan papan pintar untuk belajar perkalian ini agar dapat meningkatkan pencapaian akademik peserta didik. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan kajian lebih mendalam. Keefektifan pemanfaatan media papan pintar

perkalian geser dalam pembelajaran materi perkalian pada mata pelajaran matematika.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena seluruh data yang dikumpulkan berupa angka-angka hasil pengukuran yang akan dianalisis dengan metode statistik. Menurut (Andini et al., 2022) Pendekatan kuantitatif adalah upaya untuk mendeskripsikan gejala-gejala alam (dan juga sosial) dengan menggunakan angka-angka, yang berasal dari kata Quantum, yang dalam bahasa Latin bermakna jumlah. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara pemanfaatan media pembelajaran Papan Pintar Perkalian Sorong (variabel bebas) terhadap capaian hasil belajar matematika siswa (variabel terikat).

Desain ini melibatkan dua kelompok yakni :

- A. Kelas Eksperimen : Siswa yang Pembelajarannya menggunakan *papan pintar perkalian sorong*.
- B. Kelas Kontrol : Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional, yaitu melalui penyampaian materi secara ceramah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini memanfaatkan berbagai Instrumen yang digunakan untuk

pengumpulan data meliputi observasi, tes prestasi belajar, angket, dan dokumentasi. Tes yang dilakukan dalam dua tahap, yaitu tes sebelum pembelajaran (pretest) dan tes setelah pembelajaran (posttest), yang berjumlah 10 butir soal, terdiri dari 5 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati kondisi serta permasalahan yang dialami guru dan siswa selama proses pembelajaran. Sementara itu, angket digunakan untuk mengetahui tanggapan atau opini siswa mengenai penggunaan media papan pintar perkalian sorong.

Pengujian Prasyarat Dalam Analisis Data

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menurut (Fahmeyzan et al., 2018) Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, Untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak, pengujian dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk, karena jumlah sampel di setiap kelas kurang dari 50. Menurut (Tentrem Budihartini, 2022) dalam kutipan (Sugiyono, 2013) Uji Shapiro-Wilk dipilih untuk menguji normalitas data karena jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 50 orang.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest_kelas_eksperimen	.174	28	.029	.916	28	.027
posttest_kelas_eksperimen	.488	28	.000	.393	28	.000
pretest_kelas_kontrol	.230	28	.001	.877	28	.004
posttest_kelas_kontrol	.137	28	.195	.948	28	.177

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh bahwa :

- Pretest kelas eksperimen dengan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,027 < \alpha = 0,05$, sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal.
- Posttes kelas eksperimen dengan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal.
- Pretest pada kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,004 < \alpha = 0,05$, sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal.
- Posttest pada kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,117 > \alpha =$

0,05, sehingga data dianggap berdistribusi normal.

Uji Statistik Inferensial

1. Uji Wilcoxon Signed Rank Tes

Uji Wilcoxon Signed Rank Test dipakai untuk menganalisis perbedaan antara dua himpunan data yang saling berpasangan. Uji ini diterapkan ketika data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest tidak berdistribusi normal. Oleh sebab itu, karena asumsi klasik tidak terpenuhi, digunakan Pengujian perbedaan data berpasangan dengan metode Wilcoxon.

Test Statistics ^a	
	posttest - pretest
Z	-4.239 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media papan pintar perkalian sorong mempunyai efek yang nyata dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi perkalian. Secara keseluruhan, hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test mengidentifikasi bahwa penggunaan media papan pintar perkalian sorong menghasilkan pergeseran nilai yang

signifikan, dimana Mayoritas siswa memperlihatkan peningkatan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran menggunakan papan pintar perkalian sorong.

2. Uji Mann-Whitney U Test

Uji ini digunakan untuk melakukan perbandingan antara nilai post-test antara kelas yang memanfaatkan media papan pintar perkalian sorong dengan kelas yang tidak menggunakannya. Menurut (Fazriyah et al., 2020) dalam kutipan (Kadir, 2010: 273-275) Uji Mann-Whitney adalah uji statistik non-parametrik yang dapat dijadikan alternatif yang andal untuk pengganti Independent Sample t-Test.

Berdasarkan uji normalitas, diketahui bahwa data post-test kelas eksperimen berdistribusi tidak normal dan data post-test kelas kontrol berdistribusi normal. Karena salah satu tidak memenuhi uji asumsi klasik maka menggunakan *Uji Mann-Whitney U Test*.

Test Statistics^a

nilai posttest
kelas
eksperimen
dan kelas
kontrol

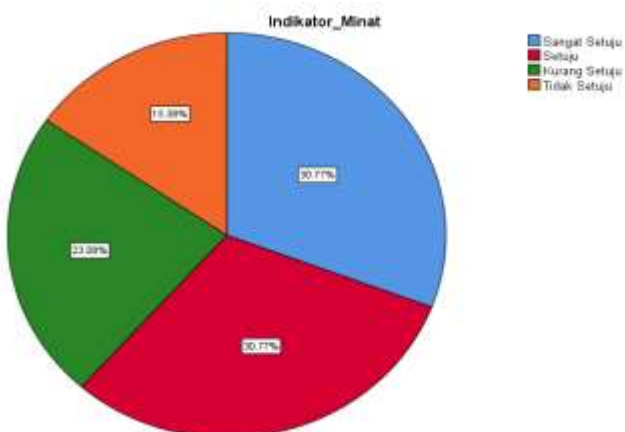
Mann-Whitney U	64.000
Wilcoxon W	470.000
Z	-5.828
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: simbol

Hasil analisis dengan uji Mann-Whitney U menunjukkan adanya perbedaan nilai post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi tercatat sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Karena nilai tersebut berada di bawah 0,05, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan media papan pintar perkalian sorong dan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media. Angka ini menegaskan bahwa perbedaan capaian belajar kedua kelas tidak terjadi secara kebetulan, melainkan menggambarkan adanya ketidaksamaan yang berdasarkan pada perlakuan pembelajaran yang diterima.

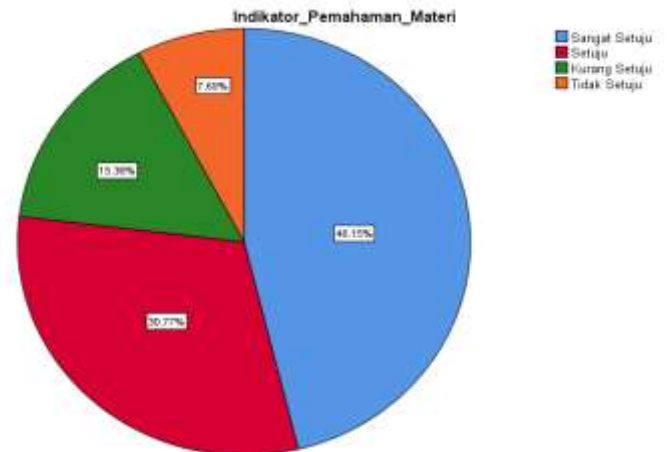
Hasil Angket

A. Indikator Minat



Hasil angket pada indikator minat berada dalam kategori yang cukup

beragam. Mayoritas responden menunjukkan sikap sangat setuju dan setuju terhadap pernyataan yang diajukan, masing-masing sebesar 30,77%. Hasil angket ini



mengindikasikan bahwa lebih dari separuh peserta pada siswa memiliki minat yang tinggi dan menunjukkan kecenderungan positif terhadap aspek yang diukur.

Di sisi lain, masih terdapat responden yang menunjukkan tingkat persetujuan lebih rendah. Sebanyak 23,08% responden memilih kurang setuju, sedangkan 15,38% lainnya menyatakan tidak setuju. Hasil ini menggambarkan bahwa meskipun mayoritas memiliki minat yang baik,

masih ada sebagian individu yang belum sepenuhnya menunjukkan

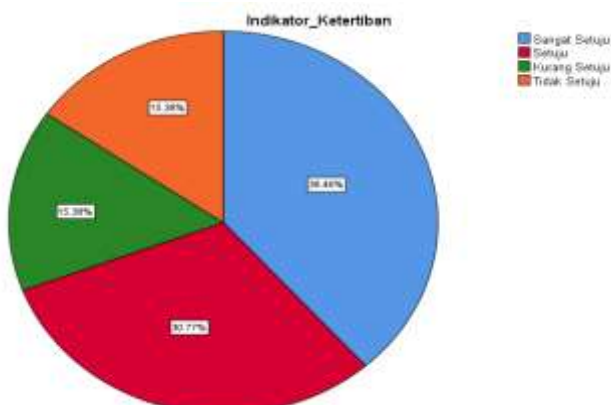
minat yang kuat, sehingga dapat menjadi perhatian untuk perbaikan atau peningkatan pada aspek terkait.

B. Indikator Pemahaman Materi

Hasil angket pada indikator pemahaman materi menunjukkan kecenderungan yang cukup positif. Sebagian besar responden mengaku sangat setuju, yaitu sebesar 46,15% disusul oleh 30,77% yang memilih setuju. Persentase tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa mampu mengikuti, dapat memahami dan menguasai materi yang diberikan secara optimal. Hal ini juga menandakan bahwa Mayoritas responden memberikan respons positif terhadap penggunaan media pembelajaran papan pintar perkalian sorong.

Namun demikian, masih terdapat responden yang belum sepenuhnya merasa memahami materi. Sebanyak 15,38% menyatakan kurang setuju, sementara 7,69% lainnya memilih tidak setuju. Proporsi ini menunjukkan bahwameski tingkat pemahaman mayoritas cukup tinggi, masih ada kelompok kecil yang membutuhkan penjelasan tambahan atau pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai agar mereka dapat mencapai tingkat pemahaman yang sama dengan responden lainnya.

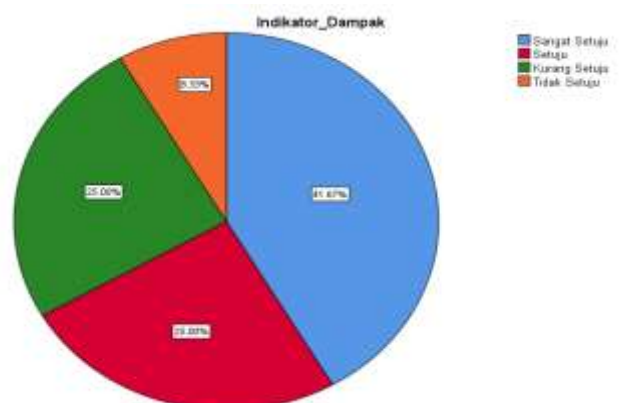
C. Indikator Ketertiban



Hasil angket pada indikator ketertiban menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi positif. Sebanyak 38,46% responden menyatakan sangat setuju, diikuti 30,77% yang memilih setuju. Angka tersebut menggambarkan bahwa lebih dari separuh peserta merasa bahwa ketertiban telah diterapkan atau dijalankan dengan baik. Dominasi presentase pada kategori positif ini menandakan bahwa suasana tertib sudah cukup dirasakan oleh banyak responden.

Namun, tidak semua peserta memberikan penilaian serupa. Terdapat 15,38% responden yang masih kurang setuju, serta 15,38% lainnya menyatakan tidak setuju. Presentase ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian peserta yang belum merasakan ketertiban secara optimal. Temuan tersebut dapat menjadi masukan penting untuk memperbaiki aspek-aspek tertentu agar tingkat ketertiban dapat dirasakan lebih merata oleh responden.

D. Indikator Dampak



Berdasarkan hasil angket pada indikator dampak, Sebagian besar

responden memberikan penilaian yang sangat positif, dengan 41,67% menyatakan sangat setuju. menunjukkan bahwa dampak yang diukur dianggap cukup kuat dan dirasakan secara nyata. Selain itu 25,00% responden memberikan penilaian setuju, yang menandakan bahwa hampir seluruh responden memiliki persepsi positif terhadap indikator tersebut.

Namun demikian, ada juga responden yang memberikan penilaian kurang positif. Sebanyak 25,00% responden memilih 'kurang setuju', yang menunjukkan masih terdapat aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau dijelaskan lebih mendetail. Selain itu, 8,33% responden menyatakan 'tidak setuju', menandakan bahwa sebagian kecil peserta belum merasakan manfaat sesuai yang diharapkan. Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa indikator dampak berada pada kategori baik, namun tetap memerlukan perhatian untuk perbaikan pada beberapa bagian.

E. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis, dan hasil pembahasan, penggunaan media papan pintar perkalian sorong terbukti menyebabkan perubahan nilai yang signifikan. Sebagian besar peserta

didik memperlihatkan kemajuan nilai setelah memanfaatkan media pembelajaran tersebut. Selain itu, terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan papan pintar perkalian sorong dan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa media, menunjukkan bahwa perbedaan tersebut dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, H. N., & Fitriawanati, M. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA PANLINTARMATIKA (PAPAN PERKALIAN PINTAR MATEMATIKA) MATERI PERKALIAN UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1).
<https://doi.org/10.24176/wasis.v2i1.5785>
- Andini, W., Fitriani, D., Khairun, L., Purba, N., Lubis, R. N., Wulan, S., & Lubis, D. (2022). Paradigma Penelitian Dalam Jurnal Ilmiah Metodologi Penelitian Kuantitatif. *TARBIYAH: Journal of Educational Science and Teaching*, 1(1).
- Armin, R., & Purwati, W. H. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Papan Cerdas Perkalian Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Siswa Kelas II di SD Negeri 75 Buton. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*.
<https://doi.org/10.55340/japm.v7i1.394>
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmy, D. (2018). Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi dengan

- Menggunakan Skewness dan Kurtosi. *Jurnal VARIAN*, 2(1).
<https://doi.org/10.30812/varian.v2i1.331>
- Fazriyah, N., Saraswati, A., Permana, J., & Indriani, R. (2020). PENGGUNAAN APLIKASI KAHOOT PADA PEMBELAJARAN MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN SD. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1).
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.119>
- Febrianingrum, L. (2022). PERAN MEDIA PAPAN PERKALIAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PERKALIAN KELAS V SD. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 2(2).
<https://doi.org/10.29103/jpmm.v2i2.7985>
- Mahardika, A. I., Wiranda, N., & Pramita, M. (2021). PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN MENARIK MENGGUNAKAN CANVA UNTUK OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DARING. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(3).
<https://doi.org/10.29303/jppm.v4i3.2817>
- Nurrita, T. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1).
<https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Tentrem Budihartini. (2022). Efektivitas Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mirit. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(1).
<https://doi.org/10.56799/peshum.v2i1.1005>